

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER
(STUDI KASUS POLA MANDIRI KECAMATAN GALESONG
SELATAN KABUPATEN TAKALAR SULAWESI SELATAN)**

SKRIPSI

**SUKMA
1011 20 1130**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER (STUDI
KASUS POLA MANDIRI KECAMATAN GALESONG SELATAN
KABUPATEN TAKALAR SULAWESI SELATAN)**

SKRIPSI

**SUKMA
1011 20 1130**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pernakan pada di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma

NIM : I011 20 1130

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pola Mandiri Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan)** adalah asli.

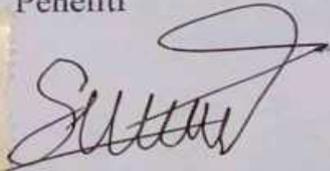
Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 September 2024

Peneliti




Sukma



Optimized using
trial version
www.balesio.com

HALAMAN PENGESAHAN

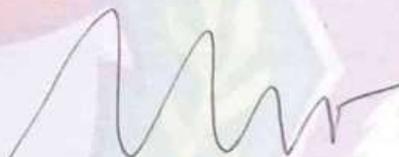
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pola Mandiri Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan)

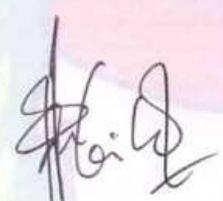
Nama : Sukma

NIM : I011 20 1130

Skripsi ini Penelitian ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

UNIVERSITAS HASANUDDIN


Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN Eng.
Pembimbing Utama


Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
Pembimbing Pendamping



Dr. Agni R. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M.Agr, IPM
Ketua Program Studi



s:17 September 2024

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan petunjuk-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda **Borahima** dan Ibu **Lina** atas dukungan, kasih sayang, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penulisan Skripsi ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

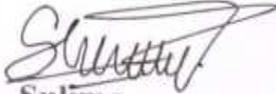
1. **Prof. Dr. Ir. Jamaludin Jompa, M.Sc.**, Rektor Universitas Hasanuddin Makassar. **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si., Wakil Dekan**, serta seluruh staf Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
2. **Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM**, Ketua Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan.
3. **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng.** selaku pembimbing utama, dan **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM**, selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang berharga dalam penyusunan makalah hasil penelitian ini.
4. Terima kasih kepada Pak **Dr. Ir. Hikmah M. Ali, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng.** dan **Aulia Uswa Noor Khasanah S.Pt., M.Pt** selaku pembimbing MBKM Batch I.
5. **Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.** dan Ibu **idyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D.**, yang telah menjadi penguji pada skripsi.



6. Terima kasih juga kepada Ibu **Prof. Dr. Ir. Raden Roro Sri RA Bugiwati, M.Sc** selaku penasihat Akademik selama perjalanan pendidikan.
7. Terima kasih banyak kepada teman baik saya **Putri Resky Wahyuni, Suriani, Tenri Wulan, Ulil Amri, dan Nadirah** banyak membantu dan memberikan motivasi sampai pengerjaan tugas akhir.
8. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada **HIMSENA, CROWN 2020, MATERPALA FAPET UH, HASC 2020** dan **HIPERMATA KOMISARIAT UNHAS** serta teman-teman sekampung **“KOMPAK SELALU”** terima kasih atas kebersamaannya dan yang telah banyak membantu. Semoga silaturahmi kita tidak putus.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penulisan Skripsi ini, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 17 September 2024


Sukma



Optimized using
trial version
www.balesio.com

RINGKASAN

Sukma (I011201130). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler (Studi Kasus Pola Mandiri Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan) di bawah bimbingan Ibu **Sitti Nurani Sirajuddin** sebagai dosen pembimbing utama dan Ibu **Siti Nurlaelah** sebagai pembimbing pendamping.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan peternak ayam broiler yang menerapkan pola mandiri di Kabupaten Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini adalah dari April sampai Mei 2024. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam broiler dengan pola mandiri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Studi Kasus, sehingga dalam pengambilan sampel penelitian ditentukan oleh sampel usaha peternakan ayam broiler, yaitu peternak pola mandiri yang memiliki populasi ternak sebanyak 1.000 ekor. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis Pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pendapatan dengan pertama yakni sekitar Rp.6.549.981/Periode dengan pendapatan/ekor sekitar Rp.43.037/Periode/Ekor, dan pada periode kedua yaitu sebesar Rp.5.226.981/Periode dengan pendapatan/ekor sekitar Rp.55.668/Periode/ekor., adapun rata-rata pendapatan peternak baik periode pertama maupun periode kedua yaitu Rp.49.352,5/ekor.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Pola Mandiri, Pendapatan Peternak



SUMMARY

Sukma (I011201130). Income Analysis of Broiler Chicken Farmers (Case Study of Independent Patterns, South Galesong District, Takalar Regency, South Sulawesi) under the guidance of Mrs. **Sitti Nurani Sirajuddin** as the main supervisor and Mrs. **Siti Nurlaelah** as the accompanying supervisor.

This study aims to determine the income of broiler chicken farmers who apply an independent pattern in South Galesong Regency, Takalar Regency, South Sulawesi. This research has been conducted in South Galesong District, Takalar Regency, South Sulawesi. The time of this study is from April to May 2024. This research was conducted to determine the business income of broiler chicken farms with an independent pattern. This type of research is a case study research, so that in taking research samples is determined by a sample of broiler chicken farming businesses, namely independent pattern breeders who have a livestock population of 1,000 heads. The methods used are observation and interview methods using questionnaires. The analysis used is Revenue analysis. Based on the results of the research, the income was obtained with the first which was around Rp.6,549,981/Period with income/head of around Rp.43,037/Period/Head, and in the second period of Rp.5,226,981/Period with income/head of around Rp.55,668/Period/Head., the average income of farmers in both the first and second periods was Rp.49,352.5/head.

Keywords: Broiler Chickens, pattern Independent, Farmer Income



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	5
2.2 Tinjauan Umum jenis-jenis kandang.....	6
2.3 Tinjauan Umum Pola Mandiri.....	7
2.4 Tinjauan Umum Pendapatan.....	8
2.5 Tinjauan Umum Penerimaan.....	9
2.6 Tinjauan Umum Biaya Produksi.....	10
2.7 Penelitian Terdahulu.....	11
2.8 Kerangka Berpikir Penelitian.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
3.2 Jenis Penelitian.....	15
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	15
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.6 Analisis Data Penelitian.....	17
3.7 Variabel Penelitian.....	18
8 Konsep Operasional.....	19



BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	20
4.1 Letak dan Kondisi Geografis.....	20
4.2 Keadaan Umum Penduduk.....	22
BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN.....	23
5. 1. Karakteristik Peternak.....	23
5.1.1. Umur.....	23
5.1.2. Tingkat Pendidikan.....	24
5.1.3. Jumlah Tanggungan.....	24
5.1.4. Lama Beternak.....	25
5. 2. Keadaan Umum Peternak Ayam Broiler.....	25
5.2.1. Keadaan Umum Peternak ayam broiler pola mandiri.....	26
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
6.1. Biaya Produksi.....	30
6.1.1. Biaya Tetap.....	30
6.1.2. Biaya Variabel.....	33
6.1.3. Biaya Total.....	36
6.2. Penerimaan.....	37
6.3. Pendapatan.....	40
BAB VII PENUTUP.....	42
7.1 Kesimpulan.....	42
7.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	47
BIODATA PENELITI.....	62



DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Jumlah Ternak Ayam Broiler dengan pola mandiri, 5 Tahun Terakhir di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.....	3
2. Variabel dan Indikator Pengukuran.....	18
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.....	22
4. Karakteristik Responden Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.....	23
5. Rata-rata Biaya Tetap Peternak Pola Mandiri di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.....	31
6. Biaya Penyusutan Peralatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.....	32
7. Rata-rata Biaya Variabel Peternak Pola Mandiri di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.....	33
8. Rata-rata Biaya Total Peternak Pola Mandiri di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.....	36
9. Rata-rata Penerimaan Peternak Pola Mandiri di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.....	37
10. Jumlah Mortalitas Ayam Broiler Peternak Pola Mandiri di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.....	38
11. Rata-Rata Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.....	39
12. B/C Rasio Peternak Pola Mandiri di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.....	40



DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Kerangka Berfikir.....	14
2.	Peta Kabupaten Takalar.....	20
3.	Peta Kecamatan Galesong Selatan.....	21
4.	Kandang Ayam Broiler pola Mandiri Milik Dg Nangga.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha peternakan ayam broiler memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala besar maupun kecil. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ayam broiler yang cepat dan efisien dalam waktu yang relatif singkat dalam pemeliharaannya. Ayam broiler memiliki nilai ekonomis dan disukai konsumen. Ayam broiler adalah suatu ternak yang banyak disukai dan dikonsumsi dagingnya dengan penduduk yang ada di Indonesia, selain harganya yang murah atau terjangkau dan juga mudah didapat (Priyambodo, dkk., 2020).

Usaha peternakan ayam broiler pada umumnya, dapat dilakukan dengan pola mandiri. Dalam pola mandiri, peternak bertanggung jawab secara penuh atas seluruh proses pemeliharaan ayam broiler, mulai dari pemilihan bibit, pemberian pakan, perawatan kesehatan, hingga pemasaran produk. Peternak ayam dengan sistem pola mandiri mempunyai risiko yang sangat besar, sehingga untuk menghindari risiko tersebut tidak sedikit peternak ayam broiler yang terdorong untuk mengikuti dengan sistem kemitraan.

Usaha peternakan dapat dikembangkan dengan pola mandiri dengan kegiatan pemasok sarana produksi hingga proses kegiatan pemasaran hasil produksi usaha dilakukan sendiri oleh peternak ayam broiler. Peternak sebagai penanggung segala modal yang diperlukan seperti Day Old Chicken (DOC), kandang, peralatan tenaga kerja, obat-obatan, sapronak, hingga dengan sistem pemasaran. Peternak

memiliki kewajiban untuk memasarkan sendiri produksi usahanya, (Murti, dkk.,



Perkembangan usaha peternakan ayam broiler pada umumnya diikuti oleh beberapa permasalahan atau kendala yang ada ditingkat peternak adalah sarana dan prasarana seperti kurangnya pengetahuan, modal, harga yang tidak sesuai, kurangnya menguasai teknologi dan rendahnya akses pasar yang dimiliki. Dengan adanya kemampuan peternak yang dimiliki untuk mewujudkan suatu usaha peternak ayam broiler yang berkelanjutan dan bergantung pada kapasitas yang dimiliki oleh peternak ayam broiler untuk dapat menjalankan usahanya.

Usaha peternak ayam broiler dengan pola mandiri bukan menjadi variabel yang mendasari keberuntungan seorang peternak ayam broiler, melainkan adalah pada saat masa produksi hingga masa panen. Oleh sebab itu, sebagai peternak harus mempunyai ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk dapat meminimalisir masalah tersebut dan dapat dihindari. Salah satu pengukur keberuntungan tercapainya suatu usaha peternak ayam broiler yaitu dari tingkat pendapatan yang telah diperoleh. Pendapatan ataupun sering disebut dengan keuntungan adalah jumlah pendapatan yang telah diperoleh sesudah dikurangi dengan biaya produksi.

Pendapatan merupakan hasil dari penerimaan dan pemasukan yang diperoleh dari suatu aktivitas usaha. Umumnya, pendapatan disebut juga sebagai keuntungan, yang merupakan jumlah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha dalam membiayai berbagai kegiatan yang mendukung tujuan bisnisnya sangat berdampak pada besarnya pendapatan yang

diperoleh. Secara khusus, tujuan dari setiap usaha adalah untuk mencapai



keuntungan sebesar mungkin serta menjaga keinginan untuk berinvestasi secara efektif.

Usaha peternak ayam broiler yang ada di Kabupaten Takalar masih dalam tahap perkembangan, salah satunya yang ada di Kecamatan Galesong Selatan dimana usaha peternak tersebut yang dikelola oleh peternak masih menggunakan sistem pola mandiri. Adapun peternak dengan pola mandiri tidak ingin merubah pola usahanya dengan pola kemitraan dengan alasan keuntungan yang diperoleh dari pola kemitraan itu tidak maksimal. Menurut Pendapat Wathon (2019), pola kemitraan belum bisa memberikan pendapatan ataupun keuntungan yang sesuai dengan keinginan peternak karena perbedaan posisi tawar antara plasma dengan perusahaan inti sehingga kontrak kemitraan hanya ditentukan oleh satu pihak saja yaitu perusahaan inti. Oleh karena itu peternak dengan pola mandiri mempertahankan usahanya dengan pola mandiri dan tidak ingin beralih ke pola kemitraan. Adapun jumlah ternak ayam broiler dengan pola mandiri Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Ternak Ayam Broiler dengan Pola Mandiri, 5 Tahun Terakhir di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

No.	Tahun Beternak	Jumlah Populasi Ayam Broiler
1.	2019	3.000 Ekor
2.	2020	3.000 Ekor
3.	2021	1.000 Ekor
4.	2022	1.000 Ekor
5.	2023	1.000 Ekor

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Kecamatan Galesong Selatan adalah daerah yang memiliki peternak ayam broiler dengan pola mandiri yang sudah menekuni usaha ini selama bertahun-tahun,



kandang terbuka. Berdasarkan survei awal, penelitian pertama yang dilakukan telah menemukan adanya pendapatan peternak pola mandiri yang signifikan. Peternak akan tipe kandang *open house*. Berdasarkan latar belakang tersebut

sehingga dapat menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Pola Mandiri (Studi Kasus Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan)”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana pendapatan peternak ayam broiler yang melakukan usaha ayam broiler pola mandiri di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan peternak ayam broiler yang menerapkan pola mandiri di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik untuk memahami analisis pendapatan peternak ayam broiler yang menerapkan pola mandiri di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.
2. Sebagai sumber informasi dan pertimbangan bagi para peternak untuk meningkatkan pendapatan mereka, terutama bagi peternak pola mandiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Umum Usaha Peternakan Ayam Broiler

Ayam broiler atau sering disebut ayam pedaging merupakan salah satu unggas yang mempunyai pengaruh yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan protein bagi masyarakat. Usaha ayam broiler adalah usaha yang memiliki harapan sangat bagus untuk dikembangkan dalam ukuran besar maupun kecil. Hal ini yang menyebabkan karena ayam potong memiliki kelebihan yaitu dengan pertumbuhan yang sangat cepat, daging ayam yang cukup besar, sudah siap dipotong dengan usia yang begitu mudah, dan memberikan daging yang baik dan berlunak kasar. Usaha ayam broiler ini penting dikembangkan untuk memperbanyak pemasokan sumber protein hewani bagi masyarakat yang luas (Simanjuntak, 2018).

Usaha peternakan ayam broiler semakin berkembang dan meningkat untuk setiap tahunnya, salah satu perkembangannya adalah peternak dengan pola mandiri yang bergabung menjadi peternak pola kemitraan sehingga peternak tidak merasakan kerugian yang cukup besar jika harga ayam dipasaran cukup rendah. Untuk memperoleh pendapatan yang maksimal maka diperlukan pemasaran produk dengan baik pula. Setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Pendapatan sangat menonjol bagi keinginan suatu usaha. Kemampuan usaha untuk menangani semua kegiatan yang membantu keberlanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa tinggi keuntungan usaha yang didapatkan.

(dkk., 2020).



Salah satu jenis ternak unggas yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat adalah ayam broiler karena kapabilitasnya sebagai penghasil daging yang sangat baik dan sangat memuaskan. Keuntungan dalam usaha peternakan ayam broiler yang berdampak dengan adanya beberapa faktor seperti keadaan lingkungan yang tidak melimpah, menyediakan pakan yang memadai, serta sumber daya manusia misalnya keahlian peternak dalam menguasai dan memahami ilmu pengetahuan, keterampilan dan mengolah hasil (Marbun dan Manurung 2020).

2.2. Tinjauan Umum jenis- jenis Kandang

Kandang adalah salah satu komponen penting dalam manajemen ternak unggas, yang memiliki fungsi utama untuk memberikan kenyamanan dan melindungi ternak dari berbagai faktor lingkungan seperti panas matahari, hujan, angin, udara dingin, dan ancaman predator. Pada umumnya ada tiga sistem perkandangan yaitu sistem kandang tertutup (*closed house*), kandang terbuka (*open house*) dan Industri melakukan modifikasi kandang open house menjadi *Semi closed house*. Perbedaan utama antara ketiga jenis kandang unggas ini terletak pada tipe dinding atau ventilasinya. Tipe kandang yang berbeda ini berpengaruh signifikan terhadap produktivitas ayam broiler (Marom, dkk., 2017).

Kandang *open house* atau kandang tradisional adalah kandang terbuka yang biasanya terbuat dari kayu atau bambu dan berbentuk panggung. Produktivitas ayam broiler di kandang ini sangat dipengaruhi oleh suhu dan kelembaban (Pakage, dkk., 2018). Tempat pakan dan minum masih manual, sehingga memerlukan lebih banyak waktu. Kelebihan dari kandang *open house* adalah biaya operasional yang

in ventilasi yang baik karena angin yang masuk banyak, serta cahaya yang maksimal. Namun, kelemahan kandang *open house* adalah sangat



dipengaruhi oleh kondisi lingkungan luar seperti panas, kelembapan, dan angin. Oleh karena itu, kandang ayam broiler kemudian berkembang menjadi kandang *closed house* untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Sistem kandang tertutup (*closed house*) memungkinkan pengaturan iklim mikro dalam kandang sesuai kebutuhan. Kandang ini merupakan kandang modern dengan sistem otomatisasi yang mengatur suhu dan kelembapan (Mukminah dan Purwasih, 2019). Kandang *closed house* memerlukan modal dan investasi tinggi. Kelebihan kandang *closed house* yaitu, kapasitas lebih besar, bisa menampung lebih banyak ayam, ayam terlindungi dari gangguan luar seperti cuaca, fisik, dan penyakit, terhindar dari polusi, keseragaman ayam lebih baik dan pakan lebih efisien. Sedangkan kelemahan kandang *closed house* adalah membutuhkan investasi dan biaya operasional yang tinggi.

Kandang *semi-closed house* merupakan modifikasi dari kandang *open house* menuju kandang *closed house*. Kandang ini banyak dipilih peternak sebagai alternatif untuk otomatisasi sebagian alat. Sebagian bangunan kandang berasal dari kandang *open house* yang dimodifikasi menjadi sistem tertutup atau *closed house* (Setianto, dkk., 2021). Peternakan ayam broiler menggunakan tipe kandang open house, semi closed house, maupun *closed house* seluruhnya berorientasi pada pencapaian keuntungan optimal. Keberhasilan jangka panjang usaha peternakan ini dapat dilihat dari analisis ekonomi dan produksi.

2.3. Tinjauan Umum Pola mandiri

Peternak dengan pola mandiri adalah peternak yang prinsipnya lakukan sendiri semua input produksi dari modalnya sendiri dan bebas sendiri. Dalam pengambilan keputusannya mencakup kapan dimulainya



beternak dan kapan panen serta semua keuntungannya dan risikonya diterima seluruhnya oleh peternak. Sebagian besar peternak pola mandiri memiliki lokasi usaha yang tersebar dan sedikitnya informasi pasar mengakibatkan peternak bergantung kepada pedagang perantara sehingga harga produk dipilih oleh pedagang (Murti, dkk., 2020).

Peternak dengan pola mandiri adalah peternak yang mempersiapkan kandang, peralatan, sarana produksi ternak yaitu DOC, pakan, tenaga kerja serta menjual ternaknya sendiri baik ayam hidup ataupun dalam bentuk karkas. Biaya seperti gaji tenaga kerja, gas, pakan, listrik, pakan, DOC dan lain-lain merupakan kewajiban peternak (Dafitra, dkk., 2018).

Keuntungan atau pendapatan pada sistem pola mandiri sangat maksimal karena biaya saponak lebih murah. Harga ayam yang dijual juga bisa lebih besar karena biaya penjualan lebih sedikit. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga ayam broiler hidup ditingkat peternak yang diindikasikan adanya keunggulan pasokan yaitu dengan cara secara bersama mengatur iklim usaha perunggasan yang lebih kondusif (Amam, dkk., 2019).

2.4. Tinjauan Umum Pendapatan

Pendapatan merupakan laba bersih yang diperoleh oleh peternak, dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dan biaya produksi. Keuntungan terjadi ketika total penerimaan dari hasil usaha melebihi total pengeluaran (Riduwan dan Prasetyo, 2020).

Pendapatan yang tinggi atau laba merupakan tujuan akhir dari usaha ayam broiler. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak dipengaruhi oleh pengelolaan penerimaannya dan pengelolaan biaya usaha.



Peternak yang ahli mengelola pendapatan serendah-rendahnya dengan teknologi tertentu maka akan memperoleh pendapatan atau keuntungan yang besar (Widyantara, 2018).

Hasil produksi peternakan ayam broiler yang di jual ke pedagang, ke pasar dan pengepul ayam yang lain maka akan diperoleh hasil penjualan berupa uang akan diterima oleh peternak. Besar atau kurangnya pendapatan yang didapatkan tergantung dengan harga, dan banyaknya jumlah usaha yang terjual. Penerimaan adalah hasil perkalian dari total barang yang dihasilkan dengan harga jual barang (Arfah dkk., 2020).

2.5. Tinjauan Umum Penerimaan

Penerimaan dalam konteks peternakan ayam broiler bergantung pada jumlah dan nilai barang yang dijual. Penerimaan usaha pada peternakan ini sebagian besar berasal dari hasil penjualan ayam broiler yang telah dipanen. Kotoran atau feses ayam belum umum untuk dijual atau dipasarkan (Simanjuntak, 2018).

Penerimaan dalam konteks penjualan hasil produksi dari peternakan ayam broiler terjadi ketika barang tersebut dijual ke pasar, pedagang, atau tempat lain, dan dalam pertukaran tersebut, peternak menerima sejumlah uang. Penerimaan dihitung sebagai hasil perkalian antara total barang yang dijual dan harga yang ditawarkan, yang kemudian menghasilkan jumlah uang yang diterima sebagai imbalan atas barang yang dijual. Secara lebih spesifik, penerimaan merupakan hasil perkalian antara total produksi dengan harga satuan, yang dinilai dalam satuan

r unit produksi (Setyawan, dkk., 2017).



Penerimaan usaha ternak merupakan hasil seluruh panen yang didapatkan, dengan cara menghitung penjualan ayam, dan feses ayam (kotoran) sebagai penghasilan tambahan (Fauzi dan Lestari, 2023).

2.6. Tinjauan Umum Biaya produksi

Biaya produksi dalam konteks peternakan ayam broiler merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh peternak untuk memperoleh barang-barang yang diperlukan. Biaya produksi terbagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang diperlukan untuk usaha ayam broiler meliputi penyusutan kandang dan peralatan. Sedangkan biaya variabel meliputi bibit Day Old Chicks (DOC), sekam, pakan, obat-obatan, dan tenaga kerja (Fahrunningsih dan Septiningrum, 2021).

Peternak plasma broiler secara langsung mengeluarkan biaya tetap seperti sewa lahan, dan biaya tidak langsung seperti penyusutan kandang dan peralatan. Sementara itu, biaya variabel yang dikeluarkan termasuk pembelian DOC, pakan, vaksin, obat, sekam, gula, dan upah tenaga kerja (Cahyaningtyas, dkk., 2019).

Biaya produksi juga mencakup biaya tetap seperti biaya penyusutan kandang dan biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya variabel mencakup bibit, pakan, obat-obatan, listrik, sekam, kapur, dan gas LPG (Viasatika, 2021).



2.7. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Murti dkk., (2020)	Pendapatan, biaya produksi, dan hasil penelitian terkait peternakan ayam broiler dengan pola mandiri di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang mempunyai kepemilikan populasi 8000 – 13000 ekor ayam broiler, usaha sudah dijalankan lebih dari 1 tahun, dan analisa usahanya dihitung selama 3 periode. Biaya produksi yang dikeluarkan peternak broiler pola mandiri di Kecamatan Karangploso secara berurutan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp.1.570.761.664, pada tahun 2017 sebesar Rp.1.658.557.664, dan pada tahun 2018 sebesar Rp.1.740.847.831. Penerimaan yang diperoleh pada pola mandiri sebesar Rp.1.679.953.416, tahun 2017 sebesar Rp.1.788.299.990, tahun 2018 sebesar Rp.1.888.839.257. Keuntungan bersih (EAT) yang diterima peternak mandiri pada tahun 2016 mencapai Rp.108.041.382, tahun 2017 mencapai Rp.128.008.656 dan pada tahun 2018 sebesar Rp.148.921.352.
2.	Dafitra dkk., (2018)	Pendapatan, biaya produksi, dan hasil penelitian terkait peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dan pola mandiri di Kecamatan Kuantan Tengah memperlihatkan populasi 8.000 ekor dan peternak mandiri dengan populasi 200 ekor dalam satu periode. Biaya produksi pada pola mandiri sebesar Rp.6.760.670 dan pada pola kemitraan sebesar Rp.214.697.395. Penerimaan yang diperoleh pada pola mandiri yaitu Rp.6.896.500



sedangkan pada pola kemitraan sebesar Rp.230.824.111 sehingga diperoleh pendapatan peternak pola mandiri yaitu sebesar Rp.185.830 sedangkan pada kemitraan sebesar Rp.16.126.716. Pendapatan pada pola mandiri cenderung lebih kecil daripada pola kemitraan.

-
3. Harianto dkk. (2019) Perbandingan pendapatan ayam broiler dengan berbagai sistem usaha yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi, pendapatan dan penerimaan peternak pola kemitraan dengan skala 7.619 ekor dan pola mandiri dengan skala 1.145 ekor dalam satu periode. Biaya produksi pada pola mandiri sebesar Rp.43.606.916 dan pada pola kemitraan yaitu sebesar Rp.215.342.765. Penerimaan dengan pola mandiri yaitu sebesar Rp.50.460.272 sedangkan dengan pola kemitraan yaitu Rp.231.135.823 sehingga memperoleh pendapatan/ekor dengan pola mandiri yaitu sebesar Rp.5.536 sedangkan dengan pola kemitraan memperoleh pendapatan per ekor yaitu Rp. 2.523. Rata-rata pendapatan per ekor pada kerangka mandiri cenderung sangat tinggi daripada kerangka kemitraan.

-
4. Walid dkk., (2021) Perbandingan pendapatan peternak ayam broiler dengan pola mandiri dan kemitraan di Desa Jombok Kabupaten Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya produksi, penerimaan dan keuntungan peternak ayam pola mandiri dan pola kemitraan dengan skala 1.000 ekor perperiode. Biaya produksi pada usaha pola mandiri yaitu sebesar Rp..26.576.000 dan framework kemitraan



sebesar Rp.31.160.747. Penerimaan yang diperoleh pada pola mandiri sebesar Rp.30.723.700 sedangkan penerimaan pada pola kemitraan sebesar Rp.33.204.536 sehingga diperoleh pendapatan pada pola mandiri yaitu Rp.4.147.700 sedangkan pada pola kemitraan sebesar 2.043.789. Pendapatan usaha peternak ayam broiler dengan pola kemitraan cenderung lebih kurang dibandingkan dengan pola mandiri.

2.8. Kerangka Berpikir

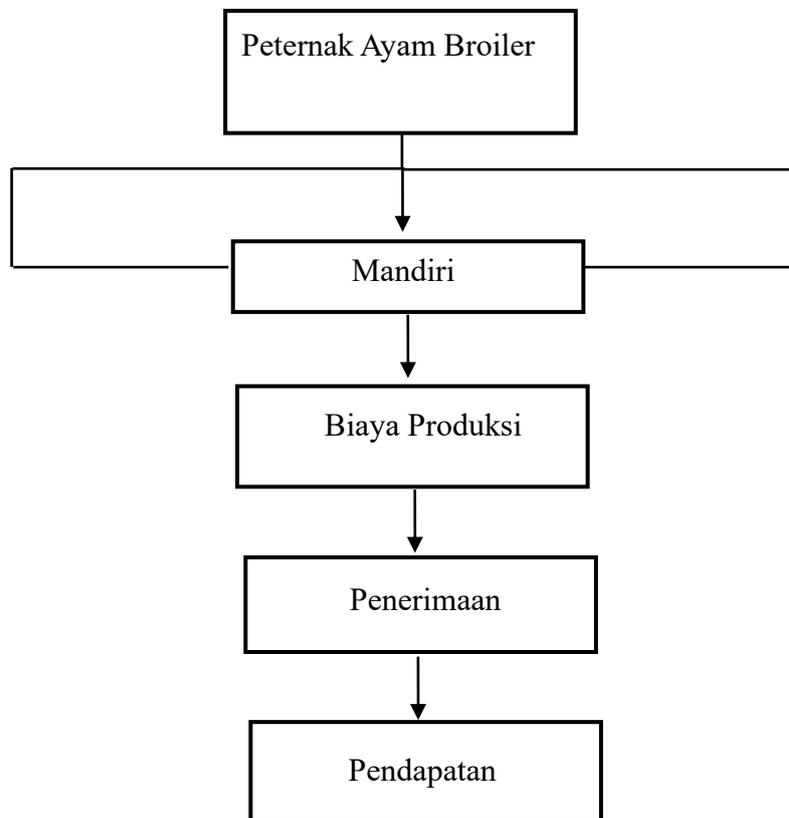
Usaha peternakan ayam broiler dengan pola mandiri yang dilakukan oleh peternak biasanya semua modalnya ditanggung oleh peternak dan menanggung risiko sendiri. Peternak yang mempersiapkan kandang, peralatan, karyawan dan sarana produksi yaitu ternak DOC, pakan, serta menjualkan ternaknya sendiri.

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh peternak selama proses produksi. Biaya produksi dibagi menjadi dua kategori utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Komponen biaya tetap mencakup penyusutan kandang, penyusutan peralatan, biaya sewa lahan, dan biaya tenaga kerja tetap. Sementara itu, komponen biaya variabel meliputi biaya yang terkait dengan DOC, Obat, Vaksinasi, dan Vitamin (OVK), pakan, limbah, listrik, gas, transportasi, serta biaya variabel tenaga kerja. Tujuannya adalah untuk memahami dan mengevaluasi besarnya biaya yang terkait pola peternakan tersebut, yaitu secara pola mandiri. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dan

l yang dijadikan dana hasil penjualan usaha utama peternak ayam broiler.



Kegiatan Usaha peternakan ayam pedaging yang dilakukan oleh peternak mandiri mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan. Ukuran kinerja dalam usaha peternakan adalah pendapatan atau keuntungan. Pendapatan merupakan hasil selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang dihasilkan. Alokasi biaya produksi dan keuntungan yang paling efisien dan rasional dapat meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

